

**PEMBERDAYAAN UMKM PENGOLAHAN GULA SEMUT SEBAGAI
PRODUK UNGGULAN OLEH DINAS PENANAMAN MODAL
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOPERASI UMKM
DAN PERDAGANGAN KABUPATEN PANGANDARAN**

NURI ERIYANTI

Universitas Galuh, Ciamis Indonesia

Email : nurieriyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum optimalnya pemberdayaan UMKM pengolahan gula semut, pihak dinas masih kurang dalam memberikan informasi pasar pada pelaku UMKM, rendahnya tingkat kepedulian dari pihak dinas terhadap pelaku UMKM serta pihak dinas kurang maksimal memfasilitasi produk UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Dari hasil wawancara dan observasi belum sepenuhnya optimal, hal ini terbukti dari 10 indikator yang diteliti terdapat indikator yang belum dilaksanakan dengan baik. Adapun hambatan dalam pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pengolahan gula semut adalah keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh DPMPTSPKP untuk dialokasikan ke pelatihan usaha, minimnya keinginan dari pelaku UMKM mengenai pengolahan gula semut serta kurangnya komunikasi antar pihak Dinas dengan pelaku usaha, keterbatasan pengetahuan dalam IT khususnya mengenai cara pembuatan website serta sulitnya jaringan internet di beberapa daerah yang ada di Kabupaten Pangandaran. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah menggunakan dana yang ada terlebih dahulu, serta membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk dialokasikan ke dalam setiap hal yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM, memberikan arahan dan sosialisasi serta memberikan pendekatan dan motivasi kepada para pelaku UMKM, mencari orang yang ahli teknologi informasi untuk membantu pembuatan website bagi pelaku usaha serta menunggu sampai koneksi atau jaringan baik dan lancar untuk dapat mengakses website tersebut.

Kata Kunci : *Pemberdayaan, UMKM Pengolahan Gula Semut, Produk Unggulan*

PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian di Indonesia, meskipun kontribusi ekonominya masih terbatas, ada jutaan orang yang menggeluti usaha mikro kecil dan menengah. Potensi cikal bakal tumbuh perekonomian di

Indonesia mengandung banyak potensi berasal dari pedesaan, namun hanya sekitar 10% desa yang ada di Indonesia mampu menghasilkan wirausaha ini terbukti dari adanya serapan tenaga kerja dan serapan pajak atau retribusi yang berasal dari desa baik itu untuk

pemasukan ke negara maupun pemasukan sebagai sumber pendapatan ke wilayah daerah masing-masing khususnya desa itu sendiri, padahal potensi yang beragam sangat banyak ditemui.

Pangandaran memiliki banyak potensi industri kecil menengah didalamnya, yang dijadikan sebagai produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sekaligus sebagai produk unggulan, sebagian besar industri kecil menengah ini langsung dikelola oleh masyarakat. Salah satunya adalah home industri gula kelapa. Potensi gula kelapa atau gula merah/gula semut di Pangandaran cukup besar, terutama di Kecamatan Padaherang, Kecamatan Kalipucang, Kecamatan Cimerak dan Kecamatan Sidamulih. Sebagian besar home industry gula kelapa yang dikelola secara mandiri oleh kepala keluarga. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) gula semut sudah menjadi produk unggulan di Kabupaten Pangandaran. Hal ini tidak lepas dari peran pemerintah yang aktif seperti halnya dari Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan (DPMPTSPKP) dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui program-program yang terselenggara. Tidak hanya peran pemerintah yang aktif dalam hal ini, namun partisipasi pelaku UMKM juga aktif berkoordinasi dengan pemerintah daerah, pihak Dinas bahkan saling bekerjasama dengan pihak lain seperti *Business Development Center* (BDC),

para pengusaha dan lain sebagainya sehingga akan terjalin hubungan yang baik dan saling menguntungkan satu sama lain.

Namun kenyataan di lapangan, pemberdayaan UMKM pengolahan gula semut sebagai produk unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran masih dinilai kurang optimal, hal ini terlihat dari beberapa permasalahan yang timbul seperti kurangnya sosialisasi dari pihak Dinas kepada pelaku usaha, sehingga pelaku usaha tidak mengetahui mengenai perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), kurangnya pelatihan yang dilakukan oleh Dinas sehingga sumber daya para pelaku usaha dirasa masih kurang maksimal, serta pihak Dinas yang kurang maksimal dalam memfasilitasi setiap produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berdasarkan latar belakang di atas perlu adanya peningkatan dalam pemberdayaan UMKM khususnya dalam pengolahan gula semut sebagai produk unggulan daerah, maka penulis berupaya untuk memberikan setitik sumbangan pemikiran dalam bentuk artikel dengan judul *Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran*.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pemberdayaan

Parsons (Mardikanto dan Soebiato, 2017:29) pemberdayaan adalah Proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatannya.

Rappaport (Mardikanto dan Soebiato, 2017:29) mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian pemberdayaan yaitu suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya.

2. Prinsip Pemberdayaan

Prinsip-prinsip pemberdayaan menurut Soedijanto (Mardikanto dan Soebiato, 2015:108) diantaranya adalah:

- a. Kesukarelaan, artinya keterlibatan seseorang dalam kegiatan pemberdayaan tidak boleh berlangsung karena adanya pemaksaan, melainkan harus dilandasi oleh kesadaran sendiri dan motivasinya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah kehidupan yang dirasakannya;
- b. Otonom, yaitu kemampuannya untuk mandiri atau melepaskan

- diri dari ketergantungan yang dimiliki oleh setiap individu, kelompok maupun kelembagaan yang lain;
- c. Keswadayaan, yaitu kemampuannya untuk merumuskan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab, tanpa menunggu atau mengharapkan dukungan pihak luar;
- d. Partisipatif, yaitu keterlibatan semua *stakeholders* sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil-hasil kegiatannya;
- e. Egaliter, yang menempatkan semua pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam kedudukan yang setara, sejajar, tidak ada yang ditinggikan dan tidak ada yang merasa direndahkan;
- f. Demokrasi, yang memberikan hak kepada semua pihak untuk mengemukakan pendapatnya, dan saling menghargai pendapat maupun perbedaan di antara sesama *stakeholders*;
- g. Keterbukaan, yang dilandasi kejujuran, saling percaya, dan saling memperdulikan;
- h. Kebersamaan, untuk saling berbagi rasa, saling membantu dan mengembangkan sinergisme;
- i. Akuntabilitas, yang dapat dipertanggungjawabkan dan

terbuka untuk diawasi oleh siapapun;

- j. Desentralisasi, yang memberi kewenangan kepada setiap daerah otonom (kabupaten dan kota) untuk mengoptimalkan sumberdaya pertanian yang sebesar-besar kemakmuran masyarakat dan kesinambungan pembangunan.

3. Tujuan Pemberdayaan

Mardikanto (2014:202), mengemukakan bahwa terdapat ada 6 (enam) tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

- a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)
Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- b. Perbaikan usaha (*better business*)
Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnisilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.
- c. Perbaikan pendapatan (*better income*)
Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

- d. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

- e. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

- f. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

4. Pemberdayaan Usah Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Mengenai pemberdayaan dan pengembangan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan. Sejalan dengan itu menurut Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. (2019) Bahwa pengentasan kemiskinan dan pemerataan pembangunan menjadi aspek yang penting dalam agenda kebijakan pemerintah.

Menurut Teguh (Dika, 2016:35) tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan adalah meliputi:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif dan kemampuan untuk menghantarkan pada kemandirian.

5. Pengertian Produk Unggulan

Pengertian produk unggulan daerah adalah merupakan suatu barang atau jasa yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu daerah, yang mempunyai nilai ekonomis dan daya saing tinggi serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, yang diproduksi berdasarkan pertimbangan kelayakan teknis (bahan baku dan pasar), talenta masyarakat dan kelembagaan (penguasaan teknologi, kemampuan sumberdaya manusia, dukungan infrastruktur, dan kondisi sosial budaya setempat) yang berkembang di lokasi tertentu.

6. Jenis Produk Unggulan yang ada di Kabupaten Pangandaran

Jenis produk unggulan yang ada di Kabupaten Pangandaran adalah diantaranya yaitu produk unggulan gula aren yang diolah menjadi gula semut. Selain itu juga produk yang dihasilkan oleh masyarakat Kabupaten Pangandaran adalah produk gula daun, namun gula daun ini terkenal dikalangan masyarakat karena masih banyak yang kurang mengetahui mengenai produk gula daun tersebut.

Jenis produk unggulan gula semut yaitu berbahan baku dari pohon kelapa untuk pembuatan gula semut, tidak sedikit bahkan menjadi kapasitas produksi terbesar dari hasil perkebunan lain yang ada di daerah sehingga dapat menjamin keberlangsungan industri ini. Namun demikian pemanfaatannya yang berlebihan dan tidak terencana dapat menjadi penyebab kekurangan bahan baku sehingga peremajaan bahan baku gula merah ini harus tetap dilakukan dengan cara berkelanjutan dan terkordinir dengan baik dalam melakukan penanaman benih-benih kelapa baru sebagai antisipasi untuk ketersediaan komoditi pohon kelapa sebagai bahan baku industri gula kelapa ini. Jenis-jenis produk unggulan terdiri dari gula semut, ikan asin dan ikan segar. Sumber data berdasarkan buku *Business Development Centre (BDC) Kabupaten Pangandaran*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran tentang pemberdayaan UMKM pengolahan gula semut sebagai produk unggulan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari perwakilan pihak Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan (DPMPTSPKP) Kabupaten Pangandaran dan pelaku UMKM yang dilakukan melalui observasi dan wawancara. Adapun sumber data yang dipakai oleh peneliti untuk melengkapi data tersebut adalah informan dengan jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 9 orang, dengan rincian; Kepala Dinas sebanyak 1 orang, Kepala Bidang UMKM sebanyak 1 orang, Kasi UMKM sebanyak 1 orang dan pelaku UMKM sebanyak 6 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan dan studi lapangan (observasi dan wawancara). Langkah-langkah analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data (*data display*) dan Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifikasi*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut sebagai Produk Unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran

Pembahasan tentang pemberdayaan UMKM pengolahan gula semut sebagai produk unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran ini didasari oleh dimensi dari indikator program strategi pemberdayaan yang dikemukakan oleh Ismawan (Mardikanto dan Soebiato, 2017:170), yang terdiri dari:

- a. Pengembangan sumberdaya manusia;
- b. Pengembangan kelembagaan kelompok;
- c. Pemupukan modal masyarakat (swasta);
- d. Pengembangan usaha produktif; dan
- e. Penyediaan informasi tepat-guna.

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan UMKM pengolahan gula semut sebagai produk unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran, sebagai berikut:

- a. Pengembangan Sumberdaya Manusia

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pengembangan sumberdaya manusia untuk indikator Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan mengadakan pelatihan pengolahan produk gula semut bagi para pelaku usaha mikro kecil

menengah dalam pelaksanaannya masih belum optimal, hal ini ditandai dengan belum adanya Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk diadakannya pelatihan bagi para pelaku usaha karena memang biasanya yang mengadakan pelatihan yaitu Dinas Perindustrian.

Selanjutnya indikator mengenai Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan memberikan pelatihan manajemen usaha masih belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini ditandai dengan keterbatasan jumlah pegawai Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan bidang UMKM sehingga kesulitan dalam membagi tugas untuk mengadakan pelatihan kepada pelaku UMKM.

b. Pengembangan Kelembagaan Kelompok

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pengembangan kelembagaan kelompok untuk indikator Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan membantu legalitas kelembagaan kelompok dalam pelaksanaannya masih belum optimal, hal ini ditandai dengan belum adanya pelaku usaha atau kelompok yang mempunyai legalitas.

Selanjutnya indikator mengenai Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan membantu dalam mempersiapkan persyaratan pembuatan

legalitas kelompok masih belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini ditandai dengan masih adanya beberapa pelaku usaha yang belum mempersiapkan persyaratannya untuk pembuatan legalitas.

c. Pemupukan Modal Masyarakat (Swasta)

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pemupukan modal (swasta) untuk indikator Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan memberikan subsidi barang dan jasa kepada masyarakat dalam pelaksanaannya masih belum optimal, hal ini ditandai karena subsidi barang dan jasa hanya diberikan kepada kelompok yang tidak menghasilkan.

Selanjutnya indikator mengenai Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan membantu penyediaan sarana dan prasana masih belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini ditandai karena pihak Dinas tidak ada anggaran untuk sarana dan prasarana serta tidak mengadakan atau menyediakan sarana dan prasarana untuk para pelaku UMKM tetapi hanya menyelenggarakan pelatihan saja, karena untuk penyediaan sarana dan prasarana sudah menjadi program pemerintah daerah atau pusat.

d. Pengembangan usaha produktif

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pemupukan modal (swasta) untuk indikator Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan

membantu dalam penyaluran produk gula semut yang dihasilkan dalam pelaksanaannya masih belum optimal, hal ini ditandai oleh pelaku usaha gula semut merasa kesulitan dalam memasarkan hasil produksinya.

Selanjutnya indikator mengenai Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan membantu mengembangkan usaha-usaha yang telah berjalan masih belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini ditandai dengan kelompok usaha atau pelaku usaha masih belum bisa berkembang dengan signifikan.

e. Penyediaan informasi tepat-guna

Berdasarkan hasil penelitian pada dimensi pemupukan modal (swasta) untuk indikator Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan membantu dalam informasi pasarnamun dalam pelaksanaannya masih belum optimal, hal ini ditandai oleh kelompok usaha atau pelaku usaha kurang mengetahui mengenai pasar gula semut di luar Kabupaten Pangandaran.

Selanjutnya indikator mengenai Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan membantu dalam berbagai informasi dengan membuat website sebagai media untuk usaha mikro kecil menengah masih belum dilaksanakan dengan optimal, hal ini ditandai dengan adanya kelompok usaha yang kurang mengetahui

mengenai cara pemasaran lewat media website atau internet.

2. Hambatan-Hambatan Yang Timbul Berkaitan Dengan Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut sebagai Produk Unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran

Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM Dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran, dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pihak Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan (DPMPTSPKP) Kabupaten Pangandaran untuk dialokasikan ke dalam beberapa kegiatan;
- b. Minimnya tingkat keinginan dari para pelaku UMKM dalam pembuatan persyaratan legalitas sehingga masyarakat berasumsi atau berpendapat bahwa legalitas kelembagaan kelompok dipersulit, bertele-tele dan mahal;
- c. Kurang baiknya komunikasi antara pihak Dinas dengan para pelaku UMKM yang mengakibatkan belum optimalnya koordinasi yang dilakukan;

- d. keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki pihak Dinas untuk disalurkan kepada para pelaku UMKM serta pemerintah daerah atau pusat yang masih fokus terhadap infrastruktur seperti pendidikan dan kesehatan gratis sehingga tidak terwujudnya program mengenai sarana dan prasarana untuk disalurkan kepada para pelaku UMKM;
- e. Tingkat keinginan dan inisiatif dari para pelaku UMKM yang masih kurang mengenai penyaluran dan pengembangan produk padahal lokasi atau tempat khusus penyaluran produk-produk UMKM sudah disediakan oleh pihak Dinas;
- f. Keterbatasan pengetahuan dalam IT khususnya mengenai cara pembuatan website serta sulitnya jaringan internet di beberapa daerah yang ada di Kabupaten Pangandaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat hambatan-hambatan dalam Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM Dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran, sehingga dalam pelaksanaannya menjadi kurang optimal

3. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Yang Timbul Berkaitan Dengan Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut sebagai

Produk Unggulan oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan-hambatan Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM Dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Dengan berusaha untuk tetap bermitra atau bekerjasama dengan pihak lain bahkan dengan menambah dan mencari kembali pihak-pihak yang dapat dijadikan mitra untuk dapat membantu pihak Dinas dalam hal anggaran;
- b. Memberikan pemahaman dan mensosialisasikan mengenai pembuatan legalitas kelompok terhadap pelaku UMKM;
- c. Memberikan pendekatan terhadap pelaku UMKM agar dapat terjalinnya komunikasi yang baik dengan pihak Dinas;
- d. Dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki pihak Dinas untuk disalurkan kepada para pelaku UMKM;
- e. Dengan melakukan studi banding ke daerah lain mengenai cara pemasaran dan pengembangan produk terutama pada bidang gula semut serta dengan memperbanyak mengikuti even-even atau

pameran-pameran untuk membantu dalam penyaluran produk;

- f. Dengan mencari orang yang ahli terhadap IT untuk membantu pembuatan website bagi pelaku UMKM serta menunggu jaringan internet lancar untuk dapat mengakses website tersebut.

Hasil observasi menunjukkan terdapat upaya-upaya yang dilakukan yaitu dengan beberapa cara untuk memaksimalkan dalam melaksanakan pemberdayaan UMKM pengolahan gula semut. Agar upaya tersebut dalam berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya tujuan dalam pemberdayaan tersebut.

Menurut Mardikanto (2014:202), ada 6 tujuan pemberdayaan masyarakat, diantaranya yaitu:

- a. Perbaikan kelembagaan (*better institution*)

Dengan perbaikan kegiatan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.

- b. Perbaikan usaha (*better business*)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibisnislitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

- c. Perbaikan pendapatan (*better income*)

Dengan terjadinya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.

- d. Perbaikan lingkungan (*better environment*)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.

- e. Perbaikan kehidupan (*better living*)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

- f. Perbaikan masyarakat (*better community*)

Kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, penulis membuat kesimpulan yaitu :

1. Pemberdayaan UMKM Pengolahan Gula Semut Sebagai Produk Unggulan Oleh Dinas Penanaman Modal Pelayanan

Terpadu Satu Pintu Koperasi UMKM Dan Perdagangan Kabupaten Pangandaran belum dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan indikator program strategi pemberdayaan menurut Ismawan (Mardikanto dan Soebiato (2015:170).

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi diantaranya yaitu keterbatasan anggaran yang dimiliki oleh pihak Dinas untuk dialokasikan ke dalam beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh para pelaku UMKM, minimnya keinginan dari pelaku UMKM dalam pembuatan persyaratan pembuatan legalitas serta kurang baiknya komunikasi antara pihak DPMPTSPKP dengan para pelaku UMKM, kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki pihak DPMPTSPKP untuk disalurkan kepada para pelaku UMKM, dan keterbatasan pengetahuan dalam IT khususnya mengenai cara pembuatan website serta sulitnya jaringan internet di beberapa daerah yang ada di Kabupaten Pangandaran.
3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapidiantaranya yaitu dengan berusaha untuk tetap bermitra atau bekerjasama dnegan pihak lain bahkan dengan menambah dan mencari kembali pihak-pihak yang dapat dijadikan mitra utuk dapat membantu pihak Dinas dalam hal

anggaran, memberikan arahan dan sosialisasi mengenai pembuatan legalitas kelompok dan memberikan pendekatan serta motivasi kepada para pelaku UMKM sehingga komunikasi antara pihak Dinas dan pelaku UMKM dapat berjalan dengan baik, memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki pihak Dinas untuk disalurkan kepada para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), serta mencari orang yang ahli terhadap *IT (information technology)* atau teknologi informasi untuk membantu pembuatan website bagi pelaku usaha serta menunggu sampai koneksi atau jaringan baik dan lancar untuk dapat mengakses *website* pelaku usaha serta menunggu sampai koneksi atau jaringan baik dan lancar untuk dapat mengakses *website*.

DAFTAR PUSTAKA

- Business Development Center (BDC). 2015. *Pengembangan Produk Unggulan dan Business Development Center (BDC) Kabupaten Pangandaran*. Pangandaran.
- Dika Vivi Rismala. 2016. *Pemberdayaan UMKM oleh Dinas Pariwisata Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah di Desa Bagolo Kecamatan Kalipucang Kabupaten*

- Pangandaran*. Skripsi FISIP Universitas Galuh Ciamis: Tidak diterbitkan.
- Garis, R. R., Garvera, R. R., & Sari, P. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Melalui Inovasi Keripik Pisang Rumput Laut Di Desa Pajaten Kecamatan Sidamulih*. *Abdimas Galuh*, 1(1), 83-93.
- Evaningtyas, H. E., & Endah, K. 2019. *Pemberdayaan Masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove Di Pantai Bulaksetra Dusun Bojong karekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. *Moderat : Jurnal*
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility); Tanggungjawab Sosial Korporasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok dan Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ilmiah Ilmu Pemerintahan, 1(1), 45-54.